

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan lazim diartikan sebagai usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar adalah interaksi kegiatan yang bernilai edukatif antara guru dengan siswa. Menurut Moh Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan:

“...proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.²

¹ *Undang-Undang SISDIKNAS* (UU RI No. 20 Th. 2003). (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005), hal. 2

² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 4

Interaksi yang bernilai edukatif yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai maka seorang guru harus mempunyai kreativitas. Guru yang kreatif akan dapat menyajikan pembelajaran yang menarik sehingga tidak mudah bosan dan dapat menciptakan keaktifan siswa di dalam kelas. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Erwin Widiasworo dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Menjadi Guru Idola* mengatakan, bahwa:

“Guru kreatif adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan”.³

Kreativitas guru dapat diwujudkan dengan kemampuannya dalam menggunakan strategi, metode, dan media sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Strategi pengajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Hamzah dan Nurdin Mohammad dalam bukunya yang berjudul *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* mengatakan:

“Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan

³ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 58

tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran”.⁴

Strategi pembelajaran akan berhasil dengan didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten menterjemahkan tujuan pembelajaran kedalam perencanaan pengajaran yang kemudian dapat direalisasikan dalam aktivitas belajar mengajar.

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk kreatif terhadap strategi saja tetapi juga harus kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan menghasilkan pembelajaran yang tidak monoton.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik.⁵

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 4

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 164

Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di sekolah pada prinsipnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan berbagai pengalaman sehingga para siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru PAI memegang peranan penting yang tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan para siswa. Oleh karena itu guru PAI harus kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya saat ini banyak siswa yang terkadang bosan dan jenuh dengan pelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang

⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hal. 132-133

dilakukan guru tetap dan selalu sama, yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Dengan adanya kreativitas diharapkan guru dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa.

Minat adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan, seperti yang dikemukakan oleh Effendi yang dikutip oleh Masnur Muslich, dalam bukunya yang berjudul *melaksanakan PTK itu mudah* bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat”.⁷

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.⁸

⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 238

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 180

SMA Negeri 1 Srengat Blitar sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan memiliki keunggulan yaitu adanya muatan lokal BTQ. Hasil observasi-partisipan yang penulis laksanakan disana menunjukkan:

1) Guru disiplin terhadap waktu, datang kesekolah tepat waktu. 2) Guru dalam masuk kelas selalu ontime, 3) sebelum memulai pembelajaran hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, 4) strategi yang dilakukan guru dengan membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode dan media yang sesuai, 5) sikap telaten yang ada pada guru, mengingat tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan suatu gaya mengajar yang bervariasi dan mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.

Beberapa fenomena yang penulis temukan tersebut dapat dipandang sebagai keunikan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?

3. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.
3. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, di antaranya:

1. Dapat mengetahui kreativitas guru PAI dalam memilih strategi pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.
2. Dapat mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

3. Dapat mengetahui kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.
4. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran, dan memanfaatkan media pembelajaran, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang menarik yang belum pernah ada sebelumnya.

b. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi minat belajar adalah keinginan untuk melakukan

sesuatu melalui proses dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMAN 1 Srengat adalah Penguraian dan penelaahan yang terkait dengan Kreativitas guru PAI dalam memilih strategi, mengembangkan metode, dan memanfaatkan media saat pembelajaran PAI berlangsung di kelas.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan media pembelajaran adalah merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Dalam penelitian yang dimaksud dengan Kreativitas Guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu menumbuhkan minat belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan ketika dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana pemilihan strategi yang baik, metode yang digunakan, serta media yang tepat. sehingga

masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru PAI yaitu mencapai hasil yang optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini peneliti menulis sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: A. Deskripsi Teori yang terdiri dari: (a) Tinjauan Tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, (b) Tinjauan Tentang Minat Belajar, B. Penelitian Terdahulu, C. Paradigma Penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V pembahasan.

Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran-saran